Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam
e-ISSN: 3062-9764 p-ISSN: - , Hal 34-42
DOI: https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.72

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 Mi Al Khoiriyyah 02 Semarang

Dyah Islamiati
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Email: dyahislam@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of innovative learning models in Indonesian language learning for grade 5 students of MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. In this study, there are two aspects studied in the research, namely lesson planning and implementation of learning in Indonesian language learning. The results of the research obtained are, the preparation of lesson plans made by the teacher has been appropriate. The components contained in the lesson plan which include: KI, KD, indicators, learning objectives, learning materials, learning media, learning resources, and assessment. In the preparation of the lesson plan, it is also adjusted and follows according to the times. The learning methods used are innovative learning models, namely conceptual, discovery learning, problem learning, PAIKEM, or adjusting learning methods to the material to be delivered. It is hoped that this method has implications for student enthusiasm and motivation to learn which is tailored to learning needs. In implementing the learning model, a teacher also uses ways to make students happy with the material to be learned. While in the use of each learning model there must be obstacles in its implementation, although there are several obstacles in the implementation of the learning model, these obstacles can be overcome in one way, namely the learning media used and a comfortable environment in learning.*
Keywords: *Innovative Learning Model, Indonesian Language Learning, 5th Grade Students of MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran inovatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Dalam kajian ini terdapat dua aspek yang dikaji dalam penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, pembuatan penyusunan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai. Komponen yang terdapat di dalam RPP yang mana diantaranya yaitu: KI, KD, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Dalam penyusunan RPP tersebut juga disesuaikan dan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inovatif yakni konseptual, discovery learning, problem besd learning, PAIKEM, atau menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Diharapkan dengan metode tersebut memiliki implikasi terhadap semangat dan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam implementasi model pembelajaran juga seorang guru menggunakan cara bagaimana membuat para siswa senang dengan materi yang akan di pelajari. Sedangkan dalam penggunaan setiap model pembelajaran pasti ada kendala dalam implementasinya, walaupun terdapat beberapa kendala dalam implementasi model pembelajaran tersebut, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu media pembelajaran yang digunakan dan lingkungan yang nyaman dalam belajar.
Kata Kunci: Model Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Kelas 5 MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Juni 30, 2024
*Corresponding author: dyahislam@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pembelajaran inovatif memfokuskan pada proses keaktifan belajar siswa yang mana difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan para siswa. Sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi diri para siswa. Dalam pembelajaran ini terdapat karakteristik proses belajar yakni mempresentasikan melalui aktivitas mengidentifikasi masalah, merancang penyelesaian, dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi pemecahan masalah yang dilakukan oleh para siswa. Siswa akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya baik secara individual maupun kelompok untuk menemukan pengetahuan baru dan memperoleh penyelesaian terbaik dari masalah yang dihadapi. Selanjutnya para siswa memanfaatkan kembali dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata yang kompleks baik secara mandiri maupun kelompok.

Menurut Muslich menjelaskan, pembelajaran inovatif yaitu: (a) belajar dari kenyataan yang biasa diamati, dipraktikan, dan dialami dalam kehidupan siswa (*real world learning*), (b) belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara empiris, (c) menghasilkan pengetahuan yang bermakna pada diri siswa (*meaningful*), dan (d) menggunakan berbagaiteknik penilaian (tidak hanya tes). Selain itu, Blanchard (dalam Haryono, 2015) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif mencakup enam unsur yaitu: pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum berdasarkan standar, responsif terhadap budaya, dan menggunakan penilaian autentik.

Dalam Model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan sekedar dijadikan sebagai objek. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif sejumlah model pembelajaran telah dipergunakan, diantaranya: pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, *discovery learning, problem solving, pembelajaran saintifik, inquiry based learning,* dan*project based learning.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al Khoiriyah 02 Semarang". Hal tersebut penting untuk diperhatikan demi kelancaraan pendidikan pembelajaran di era masa kini. Selain itu, ada beberapa penelitian yang mengkaji perihal implementasi pembelajaran inovatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap implementasi model pembelajaran inovatif dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Proses pembelajaran di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang meliputi perencanaan pembelajaran dalam hal ini, yang menjadi focus peneliti adalah implementasi model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, yang dilakukan selama 12 hari setiap jam kerja yang mana dimulai pada tanggal 26 Juli sampai tanggal 9 Agustus 2023 yang bertempat di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. sumber data primer diperoleh dari observasi (Hasyim Hasanah, 2017), wawancara dengan narasumber. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan untuk mencari dokumen, buku, maupun jurnal-jurnal yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul akan dikelompokan sesuai dengan jenisnya, dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan jawaban sebagaimana mestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Menunjukkan bahwa mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh wali kelas 5 tersebut sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam pembuatan peerencanaan pembelajaran dan tidak hanya sesuai dengan komponen-komponen dalam RPP yang dibuat akan tetapi dalam implementasi RPP yang dibuat juga menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, dalam model pembelajaran inovatif yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu konseptual discovery learning, problem based learning, dan PAIKEM atau dapat menggunakan semua model pembelajaran inovatif dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5, dan peneliti juga dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Husni yang peneliti dapatkan, menunjukkan guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah sesuai dengan komponen-komponen dalam RPP. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini: "Insya Allah sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP, mengingat RPP selalu berkembang sesuai dengan zamannya, terkadang ada semacam perubahan susunan akan tetapi tidak merubah isinya, akan tetapi menjadi lebih ke penyederhanaan dalam susunan tersebut."

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang di dapat, menunjukkan bahwa RPP yang di buat telah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dan mengikuti sesuai dengan perkembangan pada zamannya, serta di buat dengan sesederhana mungkin dalam penyusunan.

Dari hasil wawancara mengenai metode dalam model pembelajaran yang sering digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar tentunya dapat menjadikan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Hal tersebut, dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut: "metode ceramah itu merupakan metode yang paling mutahir, hanya diksinya saja yang biasanya berubah. Terkadang menggunakan pendekatan konstektual, konseptual, discovery learning, dan sebagainya. Sedangkan untuk modelnya yang sering digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia itu lebih menggunakan yang variatif, dapat berupa discovery learning dan problem based learning. Akan tetapi secara garis besar saya menggunakan atau menerapkan model-model tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan".

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dijelaskan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran yang sering di gunakan yaitu metode ceramah, sedangkan untuk penggunaan modelnya yang digunakan dan cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu discovery learning dan problem based learning. Akan tetapi dalam penggunaan model pembelajaran tersebut lebih bervariasi dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan, dikarenakan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dapat menghindarkan para murid merasakan kebosenan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dalam implementasi model pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan cara menjelaskan tujuan mereka belajar dan tidak lupa untuk membuat mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Sedangkan dalam pembelajaran pasti terdapat kendala yang terjadi dalam pelasanaan pembelajaran tersebut. Seperti dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rasa bosan, yang mana rasa bosan tersebut disebabkan karena faktor membaca yang terlalu monoton. Akan tetapi dari kendala tersebut dapat diatasi dengan menceritakan sejarah-sejarah, seperti halnya menceritakan tentang kisah Rasulullah ataupun dapat dilakukan dengan memberikan tugas para murid untuk mencari dan menemukan artikel-artikel yang menarik, dikarenakan dengan cara tersebut dapat meningkatkan minat membaca mereka. Serta faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi kendala tersebut yang terdapat tiga unsur yaitu guru, murid, dan orang tua.

Agar suatu pembelajaran dapat berjalan baik pastinya ada hal yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut, yaitu media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran yaitu para murid diajak untuk bermain peran, sesuai dengan tema atau materi tentang bermain peran, dengan cara tersebut para murid tidak akan merasa bosan, dan media pembelajaran yang mendukung lainnya yaitu menggunakan alat-alat modern seperti tripod, proyektor, kamera, dan yang paling penting dan sekaligus mendukung media pembelajaran yaitu ruangan dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut.

Model-Model Pembelajaran Inovatif

Menurut Winataputra (2001) dalam Sugiyanto (2010: 3), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan inovatif adalah sesuatu yang baru dan berbeda dengan pelaksanaan pada umumnya (Sugiyono, 2010).

Jadi, model pembelajaran inovatif adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya (model konvensional) untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Mustami, Muh Khalifah, 2009).

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreatifitas dan kearifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Kurikulum

yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kunandar, 2007).

Pembelajaran inovatif sebenarnya merupakan suatu pemaknaan terhadap proses pembelajaran yang bersifat komprehensif yang berkaitan dengan berbagai teori pembelajaran modern yang berlandaskan pada inovasi pembelajaran. Seperti halnya teori belajar konstruktivis dan teori lainnya. Dari segi definisinya, Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional).

Berbagai kegiatan inovasi yang dilakukan guru lebih ditekankan pada penerapan gagasan yang lebih praktis dan mudah. Demikian, kegiatan-kegiatan inovasi yang dilakukan oleh guru dapat berupa gagasan kreatif dan kegiatan sederhana di tingkat kelas yang dianggap dapat mengatasi permasalahanpermasalahan pendidikan di kelas dan di sekolah pada umumnya. Berbagai kegiatan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran inovatif menurut Moh. Ansyar dan H. Nurtain yang dikutip Hermanto (1999: 4) meliputi: "(a) mengetahui dan menemukan masalah; (b) mengidentifikasi dan menyeleksi alternatif pemecahan masalah; (c) penentuan alternatif pemecahan masalah; (d) melaksanakan; (e) menilai; (f) perbaikan produk inovasi". Dengan demikian, apabila guru hendak melakukan kegiatan inovasi dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal tersebut sehingga kegiatan inovasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil maksimal. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar nantinya pembelajaran tersebut berjalan dengan baik terutama dalam pembahasan tentang masalah yang dihadapi, diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran Discovery

   Model pembelajaran Discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2009).

2. Model Pembelajaran Inquiri

   Menurut Trianto (2010) Inquiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Leraning*)

   Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2007: 67).

4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

   Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi (Ridwan Abdullah Sani, 2013: 226-227).

5. Model Pembelajaran Kontekstual

   Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat (Rusman, 2010: 190).

6. Model Pembelajaran Kooperatif

   Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari hasil penelitian Slavin dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap tolerans dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman (Rusman, 2010: 190).

7. Perencanaan Pembelajaran

   Menurut Majid (2009: 15) perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan

dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Saat perencaan suatu pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia.

8. Pelaksanaan Pembelajaran

   Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

   Imron (1996: 43) berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar terciptanya suasana atau kondisi siswa belajar (Ali Imron, 1996: 43).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapatdisimpulkan bahwa, mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Menunjukkan bahwa mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh wali kelas 5 tersebut sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam pembuatan peerencanaan pembelajaran dan tidak hanya sesuai dengan komponen-komponen dalam RPP yang dibuat akan tetapi dalam implementasi RPP yang dibuat juga menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, dalam model pembelajaran inovatif yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu *konseptual discovery learning*, *problem based learning*, dan PAIKEM atau dapat menggunakan semua model pembelajaran inovatif dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga dapat mengetahui hal apa saja yang

menjadi hambatan implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5, dan peneliti juga dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran inovatif.

Selain itu, hendaknya Guru senantiasa mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar motivasi siswa dalam belajar sejarah juga semakin meningkat dan Guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', At-Taqaddum, 8.1 (2017), 21

Imron, Ali. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Kunandar 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mustami, Muh Khalifah. Inovasi Model-Model Pembelajaran. Jurnal. vol. 12 No 2 desember 2009. Lentera pendidikan.

Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riduawan, 'Keberadaan Advokat Di Dalam Membantu Kasus Perceraian Serta Akibat Hukum Bagi Advokat Yang Melanngar Atau Menyalahgunakan Profesinya Sebagai Advokat Di Pengadilan Agama Tulungagung.', Metode Penelitian, 1 (2006),

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. .2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet.